
PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh

Ardelia Fauziah Yudanti¹, Dwi Urip Wardoyo²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University Bandung

E-mail: ¹Ardeliafauziahjudanti5@gmail.com, ²dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Article History:

Received: 19-12-2021

Revised: 11-01-2022

Accepted: 21-01-2022

Keywords:

Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan

Abstract: Nilai Perusahaan merupakan kondisi suatu perusahaan perseroan yang baik mendapatkan modal lokal atau asing dengan berdasarkan beberapa poin penting yang membangun perusahaan dari awal terbentuk hingga sekarang. Meningkatnya pada nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai pada keinginan pemiliknya dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana berpengaruhnya kinerja keuangan pada ROA dan DER terhadap nilai perusahaan pada Tobin's Q dengan sub sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2020. Hasil Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, Unit Analisis pada Perusahaan dan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan menggunakan teknik sampel yaitu purposive sampling.

Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (RETURN ON ASSET) dan DER (DEBT TO EQUITY RATIO). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software SPSS.

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan merupakan kondisi suatu perusahaan perseroan yang baik mendapatkan modal lokal atau asing dengan berdasarkan beberapa poin penting yang membangun perusahaan dari awal terbentuk hingga sekarang. Meningkatnya pada nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai pada keinginan pemiliknya dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga dapat meningkat. Nilai perusahaan yaitu cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan

perusahaan, ukuran perusahaan. Faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan pada nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010).

Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Secara umum terdapat tiga jenis cara yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan, yaitu Price Earning Ratio, Price to Book Value serta Tobin's Q. Penelitian ini sendiri menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q ratio merupakan konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan Smithers dan Wright (2007:37) . Pengukuran rasio Tobin's Q sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat nilai rasio setiap tahun. Adanya perbandingan dalam diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya, sehingga harapan investor pada pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi (Prasetyorini2013).Laporan keuangan salah satu alat pengambilan keputusan yang handal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaanya. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (valuation) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau membeli saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. PSAK (2017) mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas mengimplementasikan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Pada penyajian laporan keuangan entitas syariah pernyataan ini tidak berlaku bagi entitas syariah. Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode

Menurut Kasmir (2015:18) ada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan

Untuk melihat kondisi dan keuangan saat ini, perkembangan perusahaan dan kinerja manajemen.

1. Manajemen

Bagi manajemen laporan keuangan yang dibuat, dapat menilai dan mengevaluasi kinerjanya dalam suatu periode, dapat melihat kemampuannya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, dapat melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, dapat digunakan juga untuk mengambil keputusan keuangan kedepannya guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor yaitu dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya, pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan, maka mereka selalu melihat keadaan perusahaan melalui laporan keuangannya.

3. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, untuk melihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara secara jujur dan adil.

4. Investor

Dasar pertimbangan investor menanamkan dananya adalah dengan melihat laporan keuangan yang nantinya akan memberikan keuntungan yang akan diperolehnya sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Dwi Prastowo (2011:15) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:28-30), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba/Rugi (Income Statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal merupakan Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan atas Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

Return on Total Asset (ROA)

Return On Total Asset ini merupakan rasio hubungan antara laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Rasio ini juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Rasio ini juga

menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan aktiva-aktiva yang digunakan karena secara absolut suatu perusahaan yang memperoleh laba yang meningkat belum digunakan untuk menghasilkan profit tersebut.

Peningkatan laba secara absolut kemungkinan diakibatkan oleh adanya investasi baru. Semakin besar rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih efisien dan optimal dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan asset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri rasio ROA atau *Return on Asset* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit).

Tingkat Pengembalian Aset atau Return on Asset ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Adapun rumus rasio ini adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Damodaran (2012:52) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur utang sebagai proporsi nilai buku ekuitas di perusahaan. Menurut Gibson (2013:285) Debt to Equity Ratio adalah perhitungan lain yang menentukan kemampuan membayar utang suatu perusahaan. Perhitungan rasio ini juga membandingkan total hutang dengan total ekuitas pemegang saham yang membantu untuk secara umum, perusahaan yang ideal memiliki DER = 1 atau hutang = ekuitas. Namun, menurut Greer dan Kolbe (2003:119) khusus perusahaan yang berada pada industri di sektor real estate dan property DER yang ideal adalah = 2 atau jika perusahaan memiliki ekuitas sebanyak X maka perusahaan boleh memiliki hutang sebanyak 2X. Adapun rumus rasio ini adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Total liability atau total hutang (kewajiban) yang dimaksud dalam rumus perhitungan diatas adalah seluruh total hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi debt to equity ratio (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin beresiko.

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga debt to equity ratio mempunyai hubungan negatif dengan dividend payout ratio (Marlina dan Danica, 2009).

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan,

terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012:124).

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika, 2012:40).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46). terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q.

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, et al dalam, Sudiyanto, 2010) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1968; Tobin, 1969).

Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (market value of all outstanding stock) dan nilai hutang (value of all debt) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (replacement value of all production capacity), maka Tobin's Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Tobin's q adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai

perusahaan dari perspektif investor, seperti dalam definisi yang telah dijelaskan diatas bahwa tobin's q merupakan nilai pasar dari firm's assets dan replacement value of those assets.

Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$$

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pembahasan di atas, perumusan hipotesis dilampirkan sebagai berikut :

H1 : Kinerja Keuangan dengan proksi pengukuran *Return on Asset* (ROA) dan perusahaan.

H2 : Kinerja Keuangan dengan proksi pengukuran *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kinerja Keuangan dengan proksi pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Sifat dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dalam pengolahan datanya menggunakan model statistik. Penelitian ini dengan menggunakan metode analisis yang digunakan adalah model regresi dengan menggunakan Eviews versi 10. Metode pengumpulan data dilakukan secara sekunder yaitu melalui website www.idx.co.id. Data yang diambil adalah laporan keuangan selama periode 2018 sampai 2020 pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini dengan Perusahaan yang diteliti bergerak di sub sektor perbankan yang berjumlah 47 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel selama tahun 2018-2020, sebagai berikut:

1. Laporan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.
2. Artikel penelitian sebelumnya, yang mendukung penelitian ini
3. Perusahaan Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X1- X2).

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X1 = Return on Asset (ROA)

X2 = Debt To Equity Ratio (DER)

e = Standard Error

b = Koefisien Korelasi

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan

melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Untuk memilih model yang paling tepat dalam pengujian data panel dilakukan tiga teknik estimasi yaitu :

1. Uji Chow pengujian ini dilakukan untuk menentukan model common effect fixe effect yang sesuai untuk penelitian. Untuk melakukan Uji F/Chow Test/Likelihood Ratio.
2. Uji Hausman Untuk mengetahui apakah model Fixed Effect lebih baik dari model Random Effect, digunakan uji Hausman.
3. Uji Lagrange Multiplier Untuk mengetahui apakah model Random Effect Method (REM) lebih baik dibandingkan model PLS, dapat digunakan uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 sampel laporan tahunan (Annual Report) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	NILAI	ROA	DER
Mean	2193.727	8.352809	125.1683
Median	880.0000	0.620000	1.295800
Maximum	8750.000	40.99000	866.2880
Minimum	66.00000	-0.118000	-0.110000
Std. Dev.	2465.965	13.32218	270.9497
Skewness	1.808445	1.539808	2.146479
Kurtosis	5.634994	4.210292	6.273694
Jarque-Bera Probability	9.178161 0.010162	5.018221 0.081341	13.35884 0.001257
Sum	24131.00	91.88090	1376.851
Sum Sq. Dev.	60809848	1774.805	734137.2
Observations	11	11	11

Hasil Pengujian diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai Perusahaan memiliki nilai maximum sebesar 8,750,000 dan nilai minimum sebesar 66,000. Nilai Mean sebesar 2,193,727 dan Standar Deviasi sebesar 2,465,965. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai mean yang artinya nilai perusahaan di tahun 2018 dan 2019 bervariasi atau tidak berkelompok.
2. Nilai ROA memiliki nilai maximum sebesar 40,990 dan nilai minimum sebesar -0,118. Nilai Mean sebesar 8,352 dan Standar Deviasi sebesar 13,322. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata dengan data nilai laba bersih di tahun 2018 dan 2019 bervariasi atau tidak berkelompok.
3. Nilai DER memiliki nilai maximum sebesar 866,288 dan nilai minimum sebesar -0,110. Nilai Mean sebesar 125,168 dan Standar Deviasi sebesar 270,496 . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai mean yang artinya nilai data DER tahun 2018 dan 2019 bervariasi atau tidak berkelompok.

Tabel 2. Common Effect

Dependent Variable: NILAI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/23/21 Time: 19:50
 Sample: 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 6
 Total panel (unbalanced) observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	39.58889	70.33636	0.562851	0.5873
DER	1.946086	3.724883	0.522456	0.6140
R-squared	-0.714359	Mean dependent var		2193.727
Adjusted R-squared	-0.904843	S.D. dependent var		2465.965
S.E. of regression	3403.428	Akaike info criterion		19.26592
Sum squared resid	1.04E+08	Schwarz criterion		19.33826
Log likelihood	-103.9626	Hannan-Quinn criter.		19.22032
Durbin-Watson stat	0.992148			

Berdasarkan hasil regresi data panel *common effect model* dengan nilai signifikansi 0.05 maka variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan variabel DER memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Terlihat dari Probabilitas F Statistic maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji F

Dependent Variable: NILAI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/23/21 Time: 19:59
 Sample: 2018 2019
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 6
 Total panel (unbalanced) observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2646.054	1029.769	2.569559	0.0332
ROA	-41.08426	63.51997	-0.646793	0.5359
DER	-0.872085	3.123180	-0.279230	0.7872
R-squared	0.060795	Mean dependent var		2193.727
Adjusted R-squared	-0.174007	S.D. dependent var		2465.965
S.E. of regression	2671.913	Akaike info criterion		18.84598
Sum squared resid	57112931	Schwarz criterion		18.95449
Log likelihood	-100.6529	Hannan-Quinn criter.		18.77757
F-statistic	0.258920	Durbin-Watson stat		1.218810
Prob(F-statistic)	0.778112			

Berdasarkan hasil uji, maka dapat dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, roa, dan der Tabel menunjukkan hasil uji f dengan mendapatkan nilai F-Statistic 0,2589 dan Probabilitas f statistic 0,7781 dan dilihat dari nilai r sebesar 0,0607 bahwa variasi perubahan naik turunnya Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,06 dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Return on Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0,3469. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi. Nilai koefisien -137,54 menunjukkan variabel ROA memiliki arah koefisien positif terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio memiliki nilai probabilitas sebesar 0,820 secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar -0,852. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 3,63 maka DER memiliki arah koefisien positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Data *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0.0389 dan standar deviasi sebesar 8,532. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data kurang bervariasi atau berkelompok..
2. Data *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 2.1143 dan standar deviasi sebesar 125,168. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data kurang bervariasi atau berkelompok.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan secara simultan *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Maka kesimpulan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan besarnya asset suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. DER berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien secara positif terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Banjarnahor, V. P. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Jasa di Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/165096/slug/pengaruh-return-on-asset-dan-debt-to-equity-ratio-terhadap-nilai-perusahaan-studi-pada-perusahaan-jasa-di-sub-sektor-konstruksi-dan-bangunan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-peri>
- [2] Discussion, M., Corporate, G., & Social, C. (2019). DIGITALIZING THE BUSINESS Creating Value and Driving Growth Creating Value and Driving Growth Table of Contents.
- [3] DIVA. (2019). Igniting Indonesia's Digital Capabilities. *Annual Report*.
- [4] Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On equity (ROE) dan Current ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada Perusahaan Construction and Engine ering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Sesuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*,

- 2(2), 1-13.
- [5] Jeklin, A. (2019). ENERGI KUAT UNTUK TUMBUH, BERKEMBANG DAN MELAYANI BY PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA Tbk. *Annual Report*, (July), 1-23.
- [6] Kinerja, I., Highlights, P., Manajemen, L., Report, M., Perusahaan, P., & Profile, C. (n.d.). Interweaving Digital Initiatives , Building Sustainable Ecosystems.
- [7] Mtdcc. (2019). Laporan Tahunan Annual Report, 1-154.
- [8] Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turnover, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1-17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- [9] PT Kioson Komersial Indonesia. (2019). Prospektus PT Kioson Komersial Indonesia, Tbk, (September).
- [10] PT LIMAS INDONESIA MAKMUR Tbk. (2019). Laporan Tahunan Annual Report, 1-154.
- [11] PT SAT NUSAPERSADA Tbk. (2019). This is the beginning of the new era ini adalah awal dari Era Baru. *Annual Report*.
- [12] Sakinah, & Karjono, A. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Esensi*, 21(2), 131-150. Retrieved from <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/15/12>
- [13] Tahunan, L., & Investments, K. (2019). Digital Forest 2019 Laporan Tahunan Annual Report.
- [14] Tahunan, L., & Report, A. (n.d.). Rethinking Modern Retail Enriching Customer Engagement Platform.
- [15] yulia kurniaty, heni hendrawati. (2015). Jual Beli Online Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Transformasi*, 11(1), 91-102.